

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau fenomena yang terjadi dalam komunitas atau masyarakat tertentu (Notoatmodjo, 2018). Dalam penyusunan karya tulis ini, metode yang dipilih adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, studi pendahuluan, serta telaah buku teks dan jurnal ilmiah, sehingga data yang diperoleh saling melengkapi dan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi yang diteliti. Pendekatan penelitian ini mengacu pada proses keperawatan yang mencakup tahapan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam studi kasus penelitian ini adalah lansia yang mengalami hipertensi dan berdomisili di Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian yang direncanakan berjumlah satu orang lansia dengan masalah keperawatan berupa defisit pengetahuan akibat kurangnya paparan informasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kemudahan akses dan pertimbangan peneliti.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan untuk unit analisis dalam studi kasus ini, yaitu:.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar mereka dapat dianggap sebagai subjek yang sesuai (Rizal et al., 2024).

- a. Lansia usia 60 tahun ke atas.
- b. Didiagnosis menderita hipertensi (baik melalui pengukuran langsung maupun riwayat medis).
- c. Tinggal di Desa Petarangan.
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengikuti instruksi sederhana.
- e. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kondisi di mana subjek penelitian tidak dapat dijadikan sampel karena mereka tidak memenuhi syarat yang ditentukan (Rizal et al., 2024).

- a. Lansia dengan kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas fisik seperti senam (misalnya mengalami gangguan mobilitas berat atau pasca stroke berat).
- b. Mengalami gangguan kognitif berat yang menyulitkan dalam memahami penjelasan atau instruksi.
- c. Tidak bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai.

- d. Sedang mengikuti program intervensi lain yang serupa selama periode penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Lokasi pengambilan data dilakukan di Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Tepatnya di rumah Ny. S lansia penderita hipertensi. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 26 April sampai 28 April 2025.

D. Pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali informasi serta fakta-fakta yang benar-benar terjadi di lapangan. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis dan mencermati setiap jawaban yang diberikan oleh responden sebagai bahan analisis (Iba & Wardhana, 2023). Saat melakukan wawancara, data yang perlu dikumpulkan meliputi identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit saat ini, riwayat penyakit sebelumnya, serta informasi dari keluarga pasien.

b. Observasi dan Pemeriksaan fisik

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi variabel yang diteliti. Dalam prosesnya, observasi tidak hanya terbatas pada penglihatan, tetapi juga melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasaan, sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat dan menyeluruh (Iba & Wardhana, 2023). Sementara itu Pemeriksaan fisik adalah proses pemeriksaan yang menyeluruh dari kepala hingga kaki untuk mengumpulkan informasi objektif tentang kondisi kesehatan pasien (Debora, 2017).

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang penting dalam proses penelitian. Teknik ini mencakup pengumpulan data melalui berbagai bahan tertulis maupun visual, seperti tulisan, film, gambar, dan foto, yang biasanya disiapkan atas permintaan peneliti. Secara umum, studi dokumentasi bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang diterbitkan oleh lembaga atau instansi yang menjadi fokus penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa prosedur kerja, peraturan, laporan hasil kegiatan, gambar, foto, hingga dokumen dalam bentuk digital atau rekaman (Fuad & Nugroho, 2023).

2. Instrumen pengumpulan data

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu format asuhan keperawatan pada lansia. Format format yang digunakan meliputi: Format pengkajian, format analisa data, format intervensi, format implementasi dan format evaluasi.

3. Alat pemeriksaan Fisik

- a. *Mocotrois* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan.
- b. *Metline* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur lingkar perut atau panggul.
- c. Timbangan badan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur berat badan.
- d. Tensimeter digital sebagai alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah pasien.
- e. Termometer digital sebagai alat untuk mengukur suhu tubuh pasien
- f. Stetoskop adalah alat yang digunakan untuk mendengarkan suara yang berasal dari dalam tubuh, seperti detak jantung, suara napas, dan suara organ lainnya.

5. Prosedur Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik ini menjadi bagian penting dalam proses penelitian karena menentukan sejauh mana data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan penelitian (Iba & Wardhana,

2023). Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Penulis membuat surat permohonan ijin penulis dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan ke kepala Desa Petarangan.
- b. Penulis mengajukan surat permohonan ijin penulis kepada kepala Desa Petarangan.
- c. Setelah mendapatkan ijin penulis menuju rumah pasien untuk melakukan pengambilan data.
- d. Penulis memulai pengambilan data pada 26 April sampai 28 April 2025. Untuk dibuat analisis data dan asuhan keperawatan sesuai dengan data yang diambil.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan apakah data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi atau tidak. Proses ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta melakukan pemeriksaan data kepada subjek penelitian atau *member check* (Mekarisce, 2020).

Keabsahan data dalam pengelolaan kasus ini dilakukan dengan memperpanjang waktu pengamatan dan melakukan triangulasi sumber informasi tambahan dari tiga pihak, yaitu keluarga, lansia yang mengalami hipertensi, serta data dari puskesmas yang berkaitan dengan subjek penelitian. Setelah proses pengelolaan selesai, pengamatan tetap dilanjutkan dengan

pemantauan hingga masalah yang dihadapi benar-benar teratasi dan tidak muncul kembali.

F. Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan mengamati suatu objek dengan memaparkan susunan komponennya, lalu menyusun kembali bagian-bagian tersebut untuk ditelaah atau dipelajari secara mendalam (Ishak et al., 2023). Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Berdasarkan cara pengolahannya, analisis data dapat dibedakan menjadi analisis deskriptif dan analisis inferensial (Donsu, 2016).

1. Pengkajian keperawatan

Tahap awal yang dilakukan secara sistematis dalam proses keperawatan merupakan pengertian dari pengkajian keperawatan. Tujuan dilakukannya pengkajian keperawatan yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber guna mengidentifikasi serta mengevaluasi status kesehatan pasien (Artharini, 2024).

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosis keperawatan adalah suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya, baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga, dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (PPNI, 2017).

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan adalah segala bentuk terapi yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk luaran atau hasil yang diharapkan (PPNI, 2018).

4. Implementasi keperawatan

Implementasi merupakan tahap dimana rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya mulai dijalankan (Kodim, 2021).

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk membandingkan kondisi kesehatan klien dengan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan (Kodim, 2021).

G. Etik Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan penyusunan proposal penelitian serta pengambilan data studi pendahuluan di Desa yang menjadi lokasi tujuan. Setelah proposal disetujui oleh tim penguji, langkah selanjutnya adalah mengajukan *Ethical Clearance* kepada komite etik Universitas, dengan nomor EC:190/KEP/EC/UNW/2025. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip etika penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan kaidah-kaidah etika penelitian. Adapun prinsip prinsip etika penelitian (Dharma, 2021).

1. Menghormati Harkat Dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Setiap individu yang menjadi subjek penelitian memiliki hak untuk menentukan pilihannya secara bebas, apakah ingin berpartisipasi atau

menolak, tanpa adanya tekanan atau paksaan dalam bentuk apa pun. Mereka berhak memperoleh informasi yang jelas, terbuka, dan menyeluruh mengenai pelaksanaan penelitian, termasuk tujuan dan manfaatnya, prosedur yang akan dijalani, potensi risiko, kemungkinan keuntungan, serta jaminan kerahasiaan data pribadi. Setelah menerima penjelasan yang lengkap dan mempertimbangkannya dengan saksama, subjek berhak memutuskan sendiri untuk ikut serta atau tidak. Prinsip ini tercermin dalam praktik *informed consent*, yaitu persetujuan sukarela yang diberikan oleh calon subjek setelah memahami secara utuh seluruh aspek penelitian yang dijelaskan oleh peneliti.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Orang yang menjadi subjek dalam penelitian berhak atas privasi dan perlindungan data pribadinya. Walaupun penelitian kadang memerlukan informasi pribadi, peneliti tetap wajib menjaga agar informasi tersebut tidak diketahui orang lain tanpa izin. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyembunyikan identitas seperti nama dan alamat, lalu menggantinya dengan kode atau inisial. Dengan begitu, privasi subjek tetap terlindungi.

3. Menghormati Keadilan dan Inklusivitas (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Penelitian harus dilakukan dengan cara yang terbuka, jujur, teliti, dan profesional. Prinsip keadilan berarti manfaat dan beban penelitian harus dibagi secara adil sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing subjek. Tidak boleh ada perlakuan yang tidak adil atau diskriminatif dalam proses penelitian.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harm and Benefits*)

Setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek dan masyarakat yang akan menggunakan hasil penelitian (*beneficence*). Di sisi lain, peneliti juga harus berusaha mengurangi risiko atau dampak negatif terhadap subjek (*nonmaleficence*). Karena itu, peneliti harus menilai dengan cermat perbandingan antara manfaat dan risiko sebelum meminta persetujuan dari komite etik penelitian.